

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menyempurnakan data yang ada di lapangan.⁴³

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk merangkum berbagai kondisi situasi dengan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai sifat, karakter, model, tanda, atau deskripsi suatu kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.⁴⁴

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar, dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.⁴⁵ Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan yang dimaksud di sini adalah seseorang yang dimintai pendapat mengenai informasi dan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Kemudian dianalisis dan dipahami berdasarkan data yang diperoleh serta meguraikannya tentang apa yang terjadi.

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri, antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada lingkungan alam dengan cara mempelajari secara cermat dan menyeluruh lingkungan atau reaksi terhadap gejala-gejala yang berkaitan.
2. Manusia sebagai instrumen atau alat. Manusia sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mereka adalah instrumen atau alat penting untuk mengumpulkan data primer.
3. Pendekatan kualitatif. Teknik termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Bumi Aksara, 2021), h.26.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. IV; Bandung:Alvabeta, 2020)), h.347-348.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021), h.88

ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sebagian besar menggunakan tes dan survei.

4. Analisis data menggunakan induksi. karena data yang dikumpulkan untuk penelitian dapat berbentuk beberapa pernyataan dan dapat dihasilkan setelah pengumpulan data. Peneliti dapat lebih mudah mengkarakterisasi latar belakang dan membuat kesimpulan selanjutnya ketika analisisnya tidak efektif.
5. Teori dikembangkan dari dasar. Tujuan dari upaya pencarian data adalah untuk mengumpulkan dan kemudian mengelompokkan suatu bentuk abstraksi daripada memberikan bukti terhadap teori yang telah dikemukakan.
6. Lebih fokus pada prosedur daripada hasil. Hal ini memainkan peran utama dalam setiap studi penelitian karena hubungan tersebut menjadi lebih jelas ketika dipantau selama proses tersebut.
7. Fokus menetapkan batasan tertentu. Tantangan yang muncul dalam mengkaji konteks lapangan menyebabkan penggunaan istilah “latar belakang” dalam penelitian kualitatif.
8. Persyaratan khusus berlaku untuk validitas data. Interaksi dengan peneliti muncul dari kriteria subjektif yang ada pada orang yang diteliti.
9. Desain sementara. Hal ini dimodifikasi untuk memperhitungkan kondisi lapangan, memungkinkan desain unik peneliti untuk dimodifikasi jika menyimpang dari situasi sebenarnya.
10. Temuan penelitian dibahas dan diputuskan bersama. Kualitas hubungan antara peneliti dan subjek investigasi mempengaruhi temuan.

Metode ini dipilih karena penelitian ini tidak menghasilkan data dalam bentuk angka, melainkan menghasilkan temuan dalam bentuk data yang rinci. Hal ini disebabkan karena pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku yang diamati dan perkataan tertulis atau lisan dari masyarakat. Tujuan penelitian kualitatif penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi Upaya Peningkatan Pengelolaan Makam Sunan Muria Kudus Sebagai Destinasi Spiritual: Pengelolaan Wisata Religi.

B. *Setting* penelitian

Setting penelitian adalah lokasi penelitian. Latar penelitian menjelaskan bagaimana pemakaman Sunan Muria dikelola sebagai destinasi spiritual dan keadaan situsnya. Penelitian ini dilakukan pada 29 Februari 2024 hingga 29 Maret 2024. Lokasi tepatnya berada di Makam Sunan Muria. Alasan pemilihan kawasan ini untuk penelitian

adalah karena selain sebagai tujuan wisata populer, makam Sunan Muria memungkinkan pengunjung untuk belajar lebih banyak tentang alam dan seberapa efektif pemeliharannya. Buktinya, keadaan makam Sunan Muria yang semakin tertata. Selain itu, minimnya informasi mengenai makam Sunan Muria juga menjadi faktor lain dalam pemilihan lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengelola dan pengunjung Makam Sunan Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pengelola makam termasuk dalam subjek penelitian karena mereka memiliki peran kunci dalam operasional dan manajemen destinasi wisata religi ini. Mereka memberikan wawasan tentang praktik manajemen saat ini, tantangan yang dihadapi, serta inisiatif pengembangan yang telah dilakukan. Sementara itu, pengunjung makam, baik peziarah yang mencari pengalaman spiritual maupun wisatawan yang tertarik pada nilai sejarah dan budaya, juga merupakan subjek penting dalam penelitian ini. Pengalaman dan persepsi mereka memberikan data yang kaya tentang bagaimana pengelolaan situs memengaruhi kualitas kunjungan mereka. Melalui interaksi dengan kedua kelompok ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan dan harapan berbagai pihak serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan Makam Sunan Muria sebagai tujuan spiritual yang unggul.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan berperan sebagai sumber data primer; data tambahan, seperti dokumen, merupakan sisanya.²¹ Namun, diperlukan dua sumber data—sumber data primer dan sekunder—untuk melengkapi data penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui penggunaan makalah, catatan lapangan, wawancara, dan alat observasi. Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber langsung atau melalui metode observasi dokumentasi. Wawancara dengan pejabat Makam Sunan Muria Kudus dan pengunjung menjadi sumber data utama penelitian ini.⁴⁶

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 145.

2. Sumber Informasi Sekunder

Data dari studi kepustakaan, dokumen, buku, terbitan berkala, surat kabar, dan arsip tekstual yang berkaitan dengan subjek penelitian ini merupakan contoh data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer. Dengan bantuan sumber data sekunder ini, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan informasi dan mengevaluasi temuannya, yang pada akhirnya akan membantu memperkuat temuannya dan menghasilkan penelitian yang sangat valid.⁴⁷

3. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi mengenai latar dan suasana pada saat penelitian berlangsung. Informasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi tentang apa yang sedang diteliti dari narasumber. Penelitian ini menginginkan informasi dari narasumber tentang manajemen wisata religi dengan upaya peningkatan pengelolaan makam Sunan Muria Kudus sebagai destinasi spiritual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁸ Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi pengumpulan data observasi terdiri dari bermacam-macam cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi berperanserta (*participant observation*)

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang akan diperoleh jauh lebih lengkap, tajam, dan bisa sampai mengetahui tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

⁴⁷ Nicole Ruggiano and Tam E. Perry, "Conducting Secondary Analysis of Qualitative Data: Should We, Can We, and How?," *Qualitative Social Work* 18, no. 1 (2019): 81–97, <https://doi.org/10.1177/1473325017700701>.

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 8.

- b. Observasi nonpartisipasi (*non-participant observation*)⁴⁹
Peneliti tidak terlibat dalam observasi dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipasi untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang pengelolaan dan pengalaman pengunjung di Makam Sunan Muria. Observasi nonpartisipasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung tanpa terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga dapat memperoleh gambaran objektif mengenai situasi di lapangan. Peneliti mencatat berbagai aspek seperti kondisi infrastruktur, fasilitas yang tersedia, alur lalu lintas pengunjung, serta interaksi antara pengelola dan peziarah. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau metode lain. Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana pengelolaan saat ini memengaruhi pengalaman spiritual pengunjung dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Makam Sunan Muria sebagai tujuan wisata religi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, dan tatap muka maupun menggunakan telepon.⁵¹

Dalam upaya menyusun manajemen wisata religi yang efektif untuk peningkatan pengelolaan Makam Sunan Muria sebagai tujuan spiritual, penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Wawancara melibatkan pengelola makam, tokoh masyarakat setempat, peziarah, serta ahli pariwisata dan budaya. Melalui wawancara ini, penulis menggali berbagai perspektif mengenai kondisi saat ini, tantangan yang dihadapi, dan peluang pengembangan. Pengelola makam memberikan informasi tentang infrastruktur dan fasilitas yang tersedia, sementara peziarah berbagi

⁴⁹ Haidar Slim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: KENCANA, 2019), h. 28-29.

⁵⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2019), h.27.

⁵¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 2.

pengalaman dan harapan mereka. Tokoh masyarakat memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya dan tradisi yang harus dipertahankan, sedangkan para ahli memberikan rekomendasi untuk strategi pengelolaan yang lebih baik. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan Makam Sunan Muria sebagai destinasi wisata religi yang lebih terorganisir dan bermanfaat bagi semua pihak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.⁵²

F. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memverifikasi bahwa penelitian yang dilakukan memang bersifat ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan dengan menggunakan sumber selain data itu sendiri. Data ini dibandingkan dengan kumpulan data lainnya. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkannya dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada berbagai macam bentuk triangulasi, antara lain:⁵³

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau menguji kembali tingkat triangulasi data yang diperoleh dari beberapa sumber dikenal dengan triangulasi sumber. Membandingkan temuan observasi dan wawancara, membandingkan keterangan langsung, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang

⁵² Muh Fitrah et al, *Metodologi Penelitian* (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus), (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 74.

⁵³ Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019)

sudah ada sebelumnya adalah beberapa contoh triangulasi sumber.⁵⁴

2. Triangulasi Teknik

Salah satu metode pengumpulan data dan sumber yang sudah ada adalah triangulasi. Ketekunan juga dapat ditingkatkan oleh peneliti. Kegigihan yang lebih besar berarti pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, memastikan bahwa kejadian-kejadian diurutkan secara tepat dan metodis serta datanya akurat.⁵⁵

3. Triangulasi Waktu

Karena perilaku manusia bervariasi dari waktu ke waktu, triangulasi temporal digunakan untuk mengevaluasi data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku. Peneliti harus melakukan beberapa observasi agar dapat mengumpulkan data yang dapat dipercaya melalui observasi.

Hasilnya, pengujian data dapat diandalkan dan dilakukan dengan memverifikasi informasi melalui observasi, wawancara, dan metode lain dalam berbagai kondisi. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses diulangi hingga data dipastikan.

Untuk mendapatkan data yang sama dengan menggunakan banyak sumber dan prosedur perolehan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan berbincang dengan pengurus Yayasan Makam Sunan Muria dan pengunjung, peneliti dapat mengumpulkan data sasaran penelitian. Untuk menggali informasi mengenai peningkatan penyelenggaraan destinasi spiritual di Makam Sunan Muria, peneliti juga menggunakan beberapa metode antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai Makam Sunan Muria baik dari sumber baru maupun lama, peneliti pun memperpanjang periode penelitiannya.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum dan sesudah penelitian lapangan selesai. Di lapangan, pengumpulan

⁵⁴ Mariyani, Alfansyur A. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. (Palembang: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah), h. 146-147.

⁵⁵ Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kenana, 2019), h. 395.

dan analisis data dilakukan dengan perhatian lebih besar. Menurut Miles dan Huberman, peneliti menggunakan analisis data dalam pemeriksaan data ini. Untuk memastikan bahwa data sudah jenuh, proses interaktif digunakan di seluruh proses analitik untuk menghasilkan data kualitatif. Penulis penelitian ini menggunakan tiga metodologi akuisisi data yang berbeda untuk analisis data, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, maka harus dicatat dengan cermat dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, datanya akan semakin rumit dan beragam. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain diagram alur, infografis, korelasi antar kategori, dan deskripsi ringkas. Akan lebih mudah memahami apa yang telah dipahami dengan memberikan data.⁵⁷

3. Verifikasi Data (Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, ini adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data tambahan yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya. Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang begitu peneliti berada di lapangan, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang terbentuk pada awalnya.

⁵⁶ Fuad, Anis & Spto Kandung. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)

⁵⁷ Loraine Busetto, Wolfgang Wick, and Christoph Gumbinger, "How to Use and Assess Qualitative Research Methods," *Neurological Research and Practice* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>.